

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Sustari Alamsyah (2017)**

Penelitian yang dilakukan Sustari (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan investasi, kebijakan dividen sebagai variabel intervening yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta mengetahui apakah pengaruh tersebut dimediasi oleh relevansi nilai informasi akuntansi, kesemoatan investasi, dan kebijakan dividen. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100 periode 2010-2013 dengan menggunakan teknik analisis *Path Analysis* dengan bantuan SPSS.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Sedangkan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, *path analysis*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan

investasi, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. **Sri Ayem (2016)**

Penelitian yang dilakukan Sri (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikan 5%.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi. Sedangkan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. **Wayan Eny Mariani (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2016) meneliti tentang kemampuan *good corporate governance* dan *csr* memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan yang bertujuan untuk menguji kemampuan *good corporate governance* dan *csr* memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria-kriteria tertentu.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan dengan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

4. **Sri Lestari (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 yang bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2006-2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. **Ni Kadek Ayu Sudiani (2016)**

Penelitian Ni Kadek (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan *sector industry* barang konsumsi di BEI. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI yang berjumlah 37 perusahaan pada periode 2012-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria tertentu sehingga sampel akhir yang didapat adalah 26 perusahaan *sector industry* barang konsumsi di BEI pada tahun 2012-2014.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan *investment opportunity set* sedangkan

variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *sector industry* barang konsumsi di BEI pada tahun 2012-2014, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *sector industry* barang konsumsi di BEI pada tahun 2012-2014.

6. **Hesti Setyorini Pamungkas (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2016) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang bertujuan untuk menguji hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan manufaktur yang ada di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2009-2011 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. **Mafizatun Nurhayati (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun (2013) meneliti tentang profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 425 perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2007-2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria tertentu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. **Dwi Sukirni (2012)**

Penelitian Dwi (2012) meneliti tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang

analisis terhadap nilai perusahaan (studi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria tertentu.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. **Umi Mardiyati, dkk (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Umi dkk (2012) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2010 yang bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2010. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas, sedangkan variabel

dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

10. **Sri Sofyaningsih (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2011) meneliti tentang struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai perusahaan yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang merupakan studi dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari variabel independen struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel independen kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Sustari Alamsyah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kebijakan dividen - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan kebijakan dividen, tetapi juga relevansi nilai informasi akuntansi dan keputusan investasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan dividen - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan indeks Kompas 100 periode 2010-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2.	Sri Ayem, Ragil Nugroho (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kebijakan deviden - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan kebijakan deviden, tetapi juga struktur modal dan keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-

			2016
3.	Wayan Eny Mariani, Ni Ketut Rasmini, Ni Putu Sri Harta Mimba (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga <i>good corporate governance</i>, <i>corporate responsibility</i> dan solvabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 17 perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
4.	Sri Lestari, Atik Budi Paryanti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kebijakan deviden - Variable dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kebijakan deviden. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan pada periode 2006-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
5.	Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga pertumbuhan, dan <i>investment opportunity set</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel

			perusahaan <i>sector industry</i> barang konsumsi di BEI yang berjumlah 37 perusahaan pada periode 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
6.	Hesti Setyorini Pamungkas, Abriyani Puspaningsih (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan deviden - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya kebijakan deviden, tetapi juga keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 25 perusahaan manufaktur yang ada di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2009-2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
7.	Mafizatul Nurhayati (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 425 perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2007-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
8.	Dwi Sukirni	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang

	(2012)	<p>kebijakan deviden</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<p>digunakan bukan hanya kebijakan hutang dan kebijakan deviden, tetapi juga kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
9.	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kebijakan deviden - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya profitabilitas dan kebijakan deviden, tetapi juga kebijakan hutang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
10.	Sri Sofyaningsih, Pancawati Hardiningsih (2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan deviden - Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan bukan hanya kebijakan hutang dan kebijakan deviden, tetapi juga struktur modal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden - Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel yaitu

			<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016</p>
--	--	--	--



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk mendasari serta mendukung penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang dipilih untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Prinsipal merupakan seseorang yang menjadi pemilik atau pemegang saham. Agen merupakan pengelola dalam manajemen perusahaan yang biasa disebut manajer. Penelitian ini menggunakan *agency theory* karena, adanya keterkaitan dengan variabel independen profitabilitas yang mana asimetri informasi terjadi ketika pihak prinsipal (pemegang saham) cenderung menginginkan tingkat keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan sehingga menuntut pihak manajemen (agen) untuk menghasilkan laba yang tinggi agar keuntungan yang diinginkan investor dapat tercapai. Jika dilihat dari pembuatan laporan keuangan, hubungan antara prinsipal dan agen dapat digolongkan dalam konflik keagenan dikarenakan seringkali terjadi konflik antara pihak prinsipal dengan agen yang mana tindakan seorang agen dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak prinsipal (investor) karena agen cenderung dinilai lebih bertindak untuk dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk investor. Sehingga pihak agen dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak dan risiko yang ditanggung juga relatif sama (*agency cost of equity*).

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan disini mendeskripsikan tentang pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan oleh pemegang saham untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Selain itu teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa atau memberikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Irham (2014:119-120) menjelaskan bahwa teori agensi memandang manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, yang akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public pada umumnya dan para pemegang saham khususnya. Teori agensi ini muncul berdasarkan fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan

mereka sendiri. Perbedaan kepentingan yang terjadi disebut dengan masalah keagenan.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* adalah suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Spence, 1973). Sinyal yang dimaksud dalam teori signalling ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai informasi yang dapat memberikan manfaat dalam sinyal positif atau negatif bagi yang membutuhkannya. Apabila suatu perusahaan yang memiliki kinerja dan kualitas yang baik akan membayarkan dividen dengan jumlah besar. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena informasi tersebut menunjukkan suatu perusahaan mempunyai gambaran pertumbuhan yang bagus sehingga dapat menguntungkan investor dan perusahaan. Investor yang tertarik dengan informasi pembayaran dividen yang besar, maka investor tersebut akan menanamkan sebagian modalnya ke perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, suatu perusahaan apabila memiliki sinyal yang buruk maka perusahaan tersebut dinilai memiliki pertumbuhan yang kurang baik. Penelitian ini menggunakan teori *signalling* karena, adanya keterkaitan teori ini dengan kebijakan dividen yang mana kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* oleh investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat mempercayai perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud disini adalah semenjak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini mampu memberikan peningkatan kualitas yang baik setelah melalui proses selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah.

Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham dari perusahaan tersebut sesuai persepsi dan keyakinannya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan nilai bukunya.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam artian ini merupakan keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar devidennya. Disamping itu, profit yang

tinggi mampu memberikan prospek yang baik pada perusahaan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan *asset* dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.5 Kebijakan Dividen

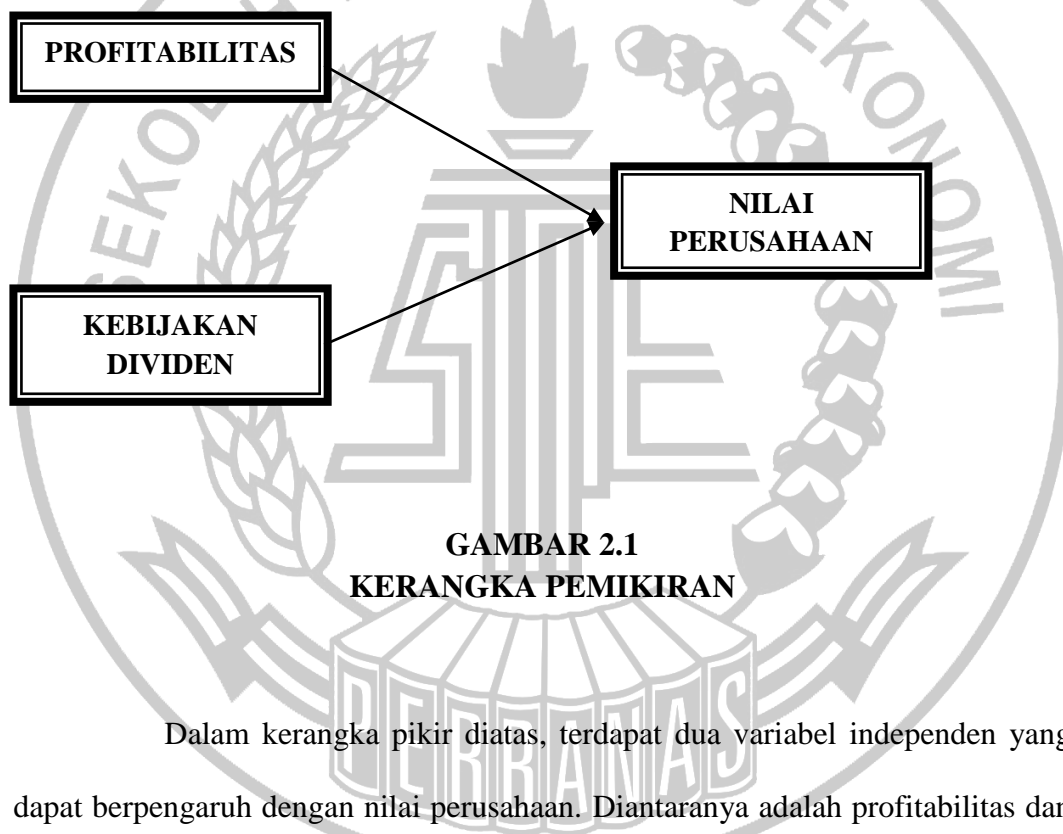
Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan dividen pada hakekatnya merupakan penentu bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan *intern* dalam perusahaan. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan.

Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan membuktikan bahwa *dividen yield* lebih disukai dibandingkan dengan *capital gain*, sehingga untuk dapat meningkatkan harga sahamnya,

perusahaan sebaiknya menjalankan kebijakan dividennya dengan meningkatkan dividen per lembar saham yang dibayarkan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang mendasari penelitian diatas.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka pikir diatas, terdapat dua variabel independen yang dapat berpengaruh dengan nilai perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas dan kebijakan dividen. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya profit suatu perusahaan dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dengan adanya permintaan saham yang menarik akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena merupakan

penentu bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan *intern* dalam perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin besar profitabilitas semakin menghemat biaya modal. Oleh karena itu profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi.

Sri Ayem dan Ragil (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pendapat ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Umi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika profit suatu perusahaan meningkat, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan terhadap dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan disini lazim diindikasikan dengan menggunakan *Pice Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan *intern* dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Umi (2012) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

